

Analisa Penerapan Akuntansi Lingkungan di RSUD Waru Kabupaten Pamekasan

Al Humaidi^{1*}, Noor Shodiq Askandar², Junaidi³

^{1, 2, 3}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : alhumaidi@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the Application of Environmental Accounting at Waru Hospital, Pamekasan Regency. The sample used was the Summersuko Village group, Wagir District, Malang Regency. The types of data used are primary data and secondary data. Methods of data collection using interview techniques, direct observation and documentation. The data analysis method used is quantitative analysis. The first step is to reduce the data, then present the data and draw conclusions. The Waru Pamekasan Regional General Hospital (RSUD) is one of the Regional Apparatus Organizations (OPD) that serves public health in the north coast of Bumi Gerbang Salam. So it is quite appropriate to get a budget allocation from the 2021 Tobacco Products Excise Revenue Sharing Fund (DBHCHT). In 2021, the Pamekasan Regency Government will indeed receive a DBHCHT budget of IDR 64.5 billion which will be allocated for three main sectors. Namely for the welfare of the community, the field of law enforcement, and the health sector. One of them is in the health sector, finally it can be allocated for updating health services at the Waru Pamekasan Hospital.

Keywords: Accounting treatment, waste processing cost

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penerapan *Green hospital* di tahun 2013 menjadi isu yang marak diperbincangkan. Konsep rumah sakit yang berwawasan lingkungan di rumah sakit lebih diarahkan pada penggunaan air yang lebih efektif dan efisien, penggunaan energi listrik yang efisien, serta pengelolaan limbah cair dan padat yang berwawasan lingkungan.

Isu lingkungan sudah menjadi wacana dunia. Hal ini Menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi atas pengrusakkan sudah mencapai tingkat yang memperhatingkan sehingga harus dilakukan upaya yang terintegrasi antar negara. Komite bisnis *International Federation of Accountants* (IFAC) adalah organisasi Akuntan dunia adalah salah satu organisasi yang banyak memberikan perhatiannya dalam permasalahan lingkungan, IFAC (2011).

Konsep akuntansi lingkungan atau *green accounting* sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di eropa, diikuti dengan mulai berkembangnya penelitian-penelitian yang terkait dengan isu green accounting tersebut di tahun 1980-an. Di negara-negara maju seperti yang ada di eropa, Jepang (Djoko, 2016)

Di Indonesia, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menyusun suatu standar pengungkapan akuntansi lingkungan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 32 dan 33. Ketua PSAK ini mengatur tentang kewajiban perusahaan untuk melaporkan item-item lingkungannya dalam laporan keuangan. Selain itu, Indonesia juga telah memiliki suatu kerangka kerja intuk konservasi lingkungan yakni dengan di terbitkannya UU No. 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup yang merupakan revisi peraturan sebelumnya tahu 1982 tentang manajemen lingkungan. Lebih lanjut, suatu noda kesepahaman tahun 2005 yang lalu sebagai tindak lanjut dari peraturan Bank Indonesia No 7/2/BI/2005. Hasil penelitian Winantyo (2017) menunjukkan adanya pengetahuan penanam modal terhadap minat penanam modal, pengetahuan dinilai sangat perlu dalam interaksi awal sebelum minat untuk melakukan sesuatu.

Pengelolaan lingkungan menjadi wujud tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Aktivitas yang timbul dari pengelolaan lingkungan maka akan muncul biaya-biaya lingkungan. Perusahaan perlu mengukur biaya lingkungan dari aktivitas pengelolaan lingkungan. Menurut Ikhsan Arfan (2019: 82).

Akuntansi lingkungan merupakan perkembangan dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial pada bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan akuntansi lingkungan (Islamey, 2016).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah ini yaitu: Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan di RSUD WARU Kabupaten Pamekasan ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan di RSUD WARU Kabupaten Pamekasan.

Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan peneliti, khususnya untuk bidang ilmu akuntansi secara umum dan bidang akuntansi Lingkungan secara khusus dimana penulis dapat menilai secara langsung praktek penerapan akuntansi Lingkungan yang dilakukan oleh RSUD WARU Kabupaten Pamekasan.
2. Bagi RSUD hasil penelitian ini merupakan masukan yang dapat digunakan untuk perbaikan-perbaikan dalam penyempurnaan penerapan akuntansi lingkungan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau bahan referensi terhadap penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama pada tempat yang berbeda.

KERANGKA TEORITIS PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan adalah biaya-biaya lingkungan yang dimasukkannya ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau United States Environment Protection Agency (US EPA), akuntansi lingkungan merupakan fungsi yang menggambarkan biaya-biaya lingkungan yang harus diperhatikan oleh pemangku kepentingan perusahaan di dalam pengidentifikasian cara-cara yang dapat mengurangi atau menghindari biaya-biaya pada waktu yang bersamaan dengan usaha memperbaiki kualitas lingkungan

Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan

Tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang di buat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Keberhasilan akuntansi lingkungan tidak hanya tergantung pada ketetapan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang di buat perusahaan, akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang di timbulkan dari aktivitas perusahaan (Susanti 2017).

Peran Akuntan Dalam Masalah Lingkungan

Pengelolaan lingkungan dalam bisnis telah berkembang dari waktu ke waktu dengan pemahaman lingkungan yang lebih baik terkait keuangan, biaya dan manfaat sebagai input untuk akuntansi manajemen konvensional. Stimulus utamanya adalah pada faktor yang terkait dengan lingkungan yang dapat meningkatkan profitabilitas dan posisi keuangan perusahaan. *Risk Taker* penanam modal mempunyai preferensi resiko yang tinggi, menurut risiko investor dengan tipe ini akan memilih penanaman dana yang dimiliki dengan tipe risiko bahwa tinggi untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Berdasarkan UU No. 23 Tahun 1997 mengenai Pengelolaan Lingkungan Hidup beserta peraturan pelaksanaannya, kinerja

pengelolaan lingkungan wajib diungkapkan dan disampaikan oleh setiap orang/penanggungjawab kegiatan.

Tahapan-Tahapan Akuntansi Lingkungan

Pengelompokkan dalam tahap analisis lingkungan sebagaimana yang di tentukan standard akuntansi keuangan (PSAK) antara lain sebagai berikut:

1. Identifikasi

Pertama kali perusahaan akan menentukan biaya untuk pengelolaan biaya penanggulangan eksternalitas yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional usahanya adalah dengan mengidentifikasi dampak negatif tersebut. Misalnya sebuah Rumah Sakit yang di perkirakan akan menghasilkan limbah berbahaya sehingga memerlukan penanganan khusus untuk hal tersebut mengidentifikasi limbah yang mungkin di timbulkan.

2. Pengakuan

Apabila sudah diidentifikasi selanjutnya akan di akui sebagai akun atau rekening biaya pada saat penerimaan manfaat dari sejumlah nilai yang telah di keluarkan untuk pembiayaan lingkungan. Biaya yang di gunakan oleh perusahaan setiap bulannya untuk mengelolah limbah perusahaan dengan cara mengambil dari biaya yang sudah di cadangkan (dianggarkan) melalui pembiayaan di bayar di muka (Ningsih, 2016)

3. Pengukuran

Pengukuran (*measurement*) adalah penentuan angka atau satuan pengukur terhadap suatu objek untuk menunjukkan makna tertentu dari objek tersebut. Pada umumnya perusahaan, mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang sudah di tetapkan sebelumnya dan sebesar yang di keluarkan. Diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil perusahaan setiap periode (Suwardjono dan Mulyani, 2017)

4. Penyajian

Penyajian merupakan proses tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat laporan keuangan agar elemen atau pos tersebut menjadi lebih informative. Penyajian biaya lingkungan ini didalam laporan keuangan dapat di lakukan dengan nama rekening berbeda-beda sebab tidak ada ketentuan yang baku ntuk rekening yang memuat alokasi pembiayaan lingkungan perusahaan tersebut (Suwardjono, 2017)

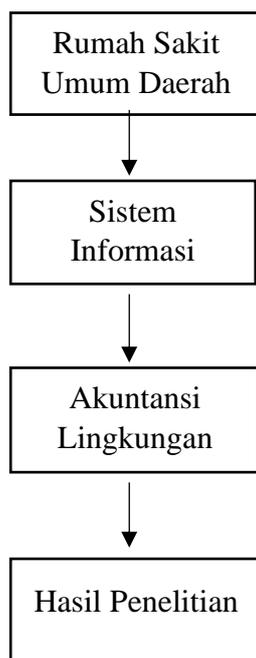
5. Pengungkapan

Pengungkapan (*Disclosure*) berkaitan cara pembebanan atau penjelasan hal-hal informative yang di anggap penting dan bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Menurut standard akuntansi yang berisi tentang informasi atau objek harus di sajikan secara terpisah dan statement utama, apakah suatu pos dirinci atau apakah suatu informasi cukup di sajikan dalam bentuk catatan kaki (*foot note*).

Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan

Tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Keberhasilan akuntansi lingkungan tidak hanya tergantung pada ketetapan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang di buat perusahaan, akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang di timbulkan dari aktivitas perusahaan (Susanti 2017).

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme. Di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrument, kunci tehnik pengumpulan data di lakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2011).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di RSUD Waru Kabupaten Pamekasan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan mulai Juli 2022 sampai selesai.

Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 38), objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian dari penelitian ini adalah penerapan akuntansi lingkungan di RSUD Waru Kabupaten Pamekasan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:119) analisis data kualitatif bertujuan untuk membuat pendapat atau opini yang valid dari data dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dimana data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif kemudian diuraikan dalam bentuk deskriptif.

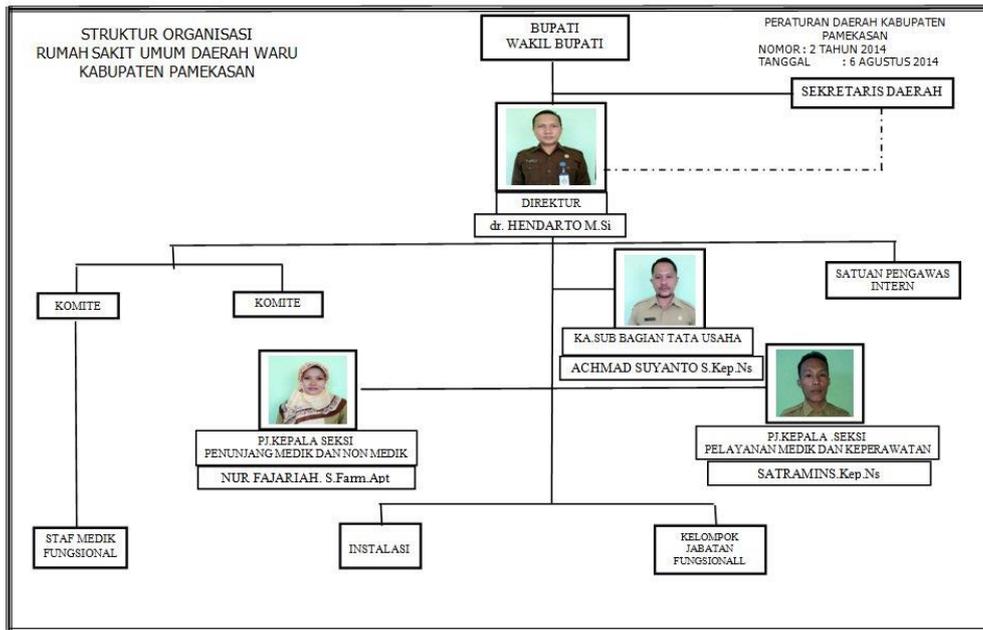
Miles dan Huberman dalam Sekaran dan Bougie (2017:119), menjelaskan bahwa secara umum terdapat tiga langkah dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Waru Pamekasan merupakan salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang melayani kesehatan masyarakat a di kawasan pantai Utara Bumi Gerbang Salam. Maka cukup pantas jika mendapatkan alokasi anggaran dari Dana bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) tahun 2021 ini.

Struktur Organisasi RSUD Waru Pamekasan



Sarana Pelayanan

1. Pelayanan Rawat Jalan Poli Anak
2. Pelayanan Rawat Jalan Poli Kandungan
3. Pelayanan Rawat Jalan Poli Bedah
4. Pelayanan Rawat Jalan Poli Gigi
5. Pelayanan Instansi Gawat Darurat
6. Pelayanan Rawat Inap kandungan
7. Pelayanan Rawat Inap Anak
8. Pelayanan Rawat Inap Dalam
9. Pelayanan Rawat Inap Bedah
10. Pelayanan Kefarmasian
11. Pelayanan Instalasi Bedah Sentral
12. Pelayanan Rekam Medik
13. Pelayanan Keluarga Miskin
14. Pelayanan Parkir
15. Pelayanan Radiologi / Foto Thorax Rawat Jalan
16. Pelayanan Laundry
17. Pelayanan Tamu
18. Program Mahasiswa Praktek
19. Pelayanan Labotarium
20. Pelayanan Pemeriksaan Poli Dalam
21. Pelayanan Poli Paru
22. Pelayanan Poli Geriatri
23. Pelayanan Aduan dan Keluhan

24. Pemberian Makanan Pasien Rawat Inap
25. Pelayanan Waktu Tunggu Operasi Selektif
26. Foto Pemeula Sarana Jenazah Lengkap
27. Pelayanan Gizi dan Laktasi
28. Pelayanan HCU
29. Pelayanan Limbah RSUD
30. Pelayanan Ambulance
31. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

Produk Pelayanan

1. Dokumen Rekam Medik, Pemeriksaan poli bedah, Resep & Surat Keterangan Dokter
2. Dokumen Rekam Medik, Pemeriksaan poli anak, Resep & Surat Keterangan Dokter
3. Dokumen Rekam Medik, Pemeriksaan Poli Kandungan, Resep & Surat Keterangan Dokter
4. Dokumen Rekam Medik, Pemeriksaan penyakit dalam, Resep & Surat Keterangan Dokter
5. Dokumen Rekam Medik Pemeriksaan Poli Gigi, Resep & Surat Keterangan Dokter
6. Dokumen Rekam Medik, Resep & Surat keterangan dokter/rujukan
7. Pengobatan dan perawatan di Rawat Inap Penyakit kandungan
8. Pengobatan dan perawatan di Rawat Inap Penyakit Anak
9. Pengobatan dan perawatan di Rawat Inap Penyakit dalam
10. Pengobatan dan perawatan di Rawat Inap Penyakit Bedah
11. Obat
12. kesempatan Magang Mahasiswa
13. Hasil Pemeriksaan laboratorium
14. Dokumen Pemeriksaan penyakit dalam
15. Dokumen Pemeriksaan Poli Paru
16. Dokumen Pemeriksaan Dokter Geriatri
17. Pelayanan Aduan dan Keluhan
18. Makan dan Minum Pasien
19. Jadwal Operasi
20. Pemulasaran jenazah lengkap
21. Pelayanan Gizi dan Laktasi
22. Pelayanan HCU
23. Pelayanan Pengolahan Limbah Rumah Sakit
24. Pelayanan Ambulance
25. Pelayanan Pencegahan dan Penanggulangan Infeksi

Pengelolaan Lingkungan

Limbah rumah sakit dihasilkan dari berbagai aktivitas rumah sakit baik medis maupun non medis. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional Di RSUD Waru Kabupaten Pamekasan yaitu berupa limbah cair dan limbah padat. Cara pengelolaan limbah tersebut berbeda-beda khususnya limbah medis harus diperhatikan, karena sifatnya infeksius. Proses pengelolaan limbah di Rumah Sakit Di RSUD Waru Kabupaten Pamekasan:

a). Limbah cair

Limbah Cair Limbah yang dibuang ke Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang ada di Rumah Sakit Di RSUD Waru Kabupaten Pamekasan meliputi limbah yang berasal dari dapur, ruang perawatan/poliklinik, WC/kamar mandi, unit/Instalasi lain sesuai dengan kelas rumah sakit. Proses pengelolaan air limbah Rumah Sakit Di RSUD Waru Kabupaten Pamekasan dengan biofilter anaerob-aerob.

b). Limbah padat

Pengelolaan limbah padat merupakan tindakan yang dilakukan terhadap limbah atau sampah padat mulai dari tahap pengumpulan dari sumber, pengangkutan, penyimpanan, pengelolaan, sampai ke tahap akhir yaitu pemusnahan. Limbah padat Rumah Sakit Di RSUD Waru

Kabupaten Pamekasan dibagi menjadi dua yaitu limbah padat medis dan non medis yang pengelolaannya berbeda.

Kebijakan Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan juga menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi lingkungan berkaitan dengan dampak lingkungan sebuah bisnis, akuntansi lingkungan nasional berusaha untuk mencapai yang sama pada tingkat internasional. Di Indonesia, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menyusun suatu standar pengungkapan akuntansi lingkungan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 32 dan 33. Ketua PSAK ini mengatur tentang kewajiban perusahaan untuk melaporkan item-item lingkungannya dalam laporan keuangan. Selain itu, Indonesia juga telah memiliki suatu kerangka kerja untuk konservasi lingkungan yakni dengan di terbitkannya UU No. 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup yang merupakan revisi peraturan sebelumnya tahun 1982 tentang manajemen lingkungan.

Kekurangan dan Kelebihan Pengelolaan Lingkungan dan Kebijakan

Akuntansi Lingkungan secara spesifik mendefinisikan dan menggabungkan semua biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Bila biaya-biaya tersebut secara jelas teridentifikasi, perusahaan akan cenderung mengambil keuntungan dari peluang-peluang untuk mengurangi dampak lingkungan.

Akuntansi Dana di RSUD Waru Kabupaten Pamekasan

Aplikasi akuntansi dana juga dapat kita lihat dalam praktik akuntansi di rumah sakit. Namun, harus disadari bahwa tidak semua rumah sakit adalah organisasi yang bersifat nirlaba. Beberapa rumah sakit dioperasikan sebagai layaknya perusahaan yang mencari laba, bahkan beberapa diantaranya melakukan penjualan sahamnya di pasar modal. Dalam kasus rumah sakit yang berorientasi laba, standar akuntansi yang diikuti adalah standar akuntansi keuangan yang digunakan untuk sektor komersial.

Dalam hal ini dibahas bagaimana aturan dan prinsip-prinsip penggunaan akuntansi dana dalam rumah sakit di Amerika Serikat (AS). Dalam mengatur rumah sakit dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Rumah Sakit yang Dikelola Pihak Swasta (*Private Hospital*) Dalam hal ini, pelaksanaan akuntansi yang dikembangkan oleh *Financial Accounting Standards Board* – FASB (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) khususnya dalam pernyataan no.117 tentang Laporan Keuangan untuk Organisasi Nirlaba.
- b. Rumah Sakit yang Dikelola Pihak Pemerintah (*Public Hospital*) Dalam hal ini, pelaksanaan akuntansi dilaksanakan berdasarkan standar akuntansi yang berkembang oleh *Governmental Accounting Standards Board* – GASB (Dewan Standar Akuntansi Pemerintah).

Dalam akuntansi dana untuk rumah sakit, penyajian laporan informasi keuangan mengharuskan pembentukan dana (*fund*) yang dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Dana Tidak Terikat (*Unrestricted Fund*) Yaitu dana yang tidak dibatasi penggunaannya pada suatu tujuan tertentu.
- b. Dana Terikat (*Restricted Fund*) Yaitu dana yang dibatasi penggunaannya pada suatu tujuan tertentu yang biasanya muncul karena permintaan dari pihak eksternal yang memberikan sumbangan. Terikat tidaknya aktiva tergantung pada ketentuan pihak lain (donor) yang memberikan sumber keuangan.

Tidak ada PSAK khusus yang mengatur standar akuntansi untuk rumah sakit. PSAK yang paling cocok untuk sementara waktu digunakan adalah PSAK 45 tentang organisasi nirlaba. Berdasarkan PSAK 45, akuntansi RS tidak berdasarkan sistem dana, hanya dana tunggal. Namun aktiva bersih RS dikategori berdasarkan tiga jenis:

- a. Dana tidak terikat
- b. Dana terikat sementara, yaitu dana dengan pembatasan yang bersifat sementara

c. Dana terikat permanen, yaitu dana dengan pembatasan yang bersifat permanen

Laporan Keuangan Rumah Sakit

Laporan Keuangan Rumah Sakit Dalam laporan keuangan rumah sakit terdapat empat laporan keuangan utama yang dihasilkan oleh proses akuntansi, yaitu:

a. Neraca Terdiri dari Aktiva dan utang diklasifikasi menjadi:

- a) Aktiva lancar – aktiva tetap
- b) Utang lancar – utang jangka panjang

b. Aktiva bersih (ekuitas) diklasifikasi berdasarkan:

- a) Aktiva bersih tidak terikat
- b) Aktiva bersih terikat temporer
- c) Aktiva bersih terikat permanen

Neraca dalam rumah sakit tidak mempunyai perbedaan mendasar baik isi maupun proses penyusunan dari sudut pandang ilmu akuntansi dibandingkan dengan neraca perusahaan yang sering kita kenal disektor komersial namun demikian ada beberapa hal yang secara khusus perlu diperhatikan antara lain:

- a) Kas. Jumlah kas yang tercatat dalam neraca tidak termasuk kas pada Dana Terikat yang tidak dapat digunakan untuk kegiatan operasi.
- b) Piutang. Piutang harus dilaporkan pada jumlah yang diperkirakan dapat direalisasi.
- c) Investasi. Investasi awal dicatat pada harga perolehan pada saat pembelian, atau pada nilai wajar pada saat penerimaan jika investasi diterima.
- d) Aktiva Tetap. Aktiva tetap dilaporkan bersama dengan akumulasi depresiasinya di dalam Dana Umum.
- e) Aktiva yang Disisihkan. Klasifikasi aktiva terikat (restricted assets) hanya diberikan pada dana yang penggunaannya dibatasi oleh pihak eksternal rumah sakit yang mensponsori dana tersebut.
- f) Utang Jangka Panjang. Utang jangka panjang dilaporkan pada neraca.
- g) Saldo Dana. Sesuai dengan kaidah pembagian dana yang dijelaskan, saldo dana yang dimiliki oleh rumah sakit dipisahkan menjadi tiga macam yaitu : terikat, terikat sementara waktu dan terikat permanen

Laporan Operasi

Untuk rumah sakit, hasil dari kegiatan operasinya dilaporkan dalam Laporan Operasi (*Statement of Operations*). Laporan ini mencakup tentang pendapatan, beban, untung dan rugi, serta transaksi lainnya yang mempengaruhi saldo dana selama periode berjalan. Dalam laporan operasi harus dinyatakan suatu indikator kinerja seperti halnya laba bersih dalam perusahaan, yang melaporkan hal kegiatan operasi rumah sakit selama periode berjalan. Indikator kinerja ini harus mencakup baik laba ataupun rugi operasi selama periode berjalan maupun laba langsung yang diperoleh selama operasi berjalan. Perubahan lain dari saldo dana selama periode berjalan harus dilaporkan setelah indikator kinerja.

Penetapan Akuntansi Lingkungan Pada Biaya Pada Biaya Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Umum Daerah Waru Kabupaten Pamekasan

1. Identifikasi

Identifikasi yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Waru Pamekasan terhadap tahapan-tahapan biaya lingkungan khususnya pengelolaan limbah diperlakukan sebagai biaya umum. Biaya umum artinya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menangani pengelolaan lingkungan yang tidak diperlakukan secara khusus dalam rekening laporan keuangan. Rumah Sakit Jember Klinik mengidentifikasi semua kegiatan medis dan non medis memiliki potensi menimbulkan pengaruh lingkungan. Secara teori, Rumah Sakit Jember Klinik telah melakukan tahapan pertama ini dengan mengalokasikan sejumlah biaya untuk pengelolaan lingkungannya.

2. Pengakuan

Pengakuan biaya pada dasarnya sejalan dengan pengakuan pendapatan. Apabila pengakuan pendapatan ditunda, maka pembebanan biaya juga ditunda. Konsep Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menyatakan: “Beban diakui dalam laporan rugi laba apabila penurunan manfaat ekonomi masa datang yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau kenaikan kewajiban telah terjadi”. Berdasarkan PSAK 33 tentang Akuntansi Pertambangan Umum yang mengatur Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH), biaya yang termasuk diatas merupakan biaya pengadaan prasarana pengelolaan lingkungan hidup, dimana biaya tersebut timbul sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasional rumah sakit maupun biaya rutin lainnya.

3. Pengukuran

Pengukuran nilai dan jumlah biaya yang akan dikeluarkan ini dapat dilakukan dengan mengacu pada realisasi biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya, sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil setiap periode. Dalam hal ini, pengukuran yang dilakukan untuk menentukan kebutuhan pengalokasian pembiayaan tersebut sesuai dengan kondisi perusahaan yang bersangkutan sebab masing masing perusahaan memiliki standar pengukuran jumlah dan nilai yang berbeda-beda. Pengukuran biaya pengelolaan limbah Rumah Sakit Umum Daerah Waru Pamekasan telah disesuaikan dengan kebijakan dan standar yang telah digunakan. Rumah Sakit Daerah Waru Pamekasan dalam mengukur nilai dan jumlah biaya yang di keluarkan untuk pembiayaan lingkungan ini dengan acuan realisasi anggaran periode sebelumnya. Rumah Sakit Umum Daerah Waru Pamekasan mengasumsikan bahwa realisasi anggaran periode yang lalu merupakan pelajaran pengalaman yang valid untuk dijadikan sebagai acuan dalam menentukan nilai dan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan lingkungan dalam satu periode tersebut. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dasar pengukuran terkait dengan biaya lingkungan dalam hal pengelolaan limbah Rumah Sakit Umum Daerah Waru Pamekasan adalah biaya historis.

4. Penyajian

Penyajian biaya lingkungan ini didalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan nama rekening yang berbeda-beda sebab tidak ada ketentuan yang baku untuk nama rekening yang memuat alokasi pembiayaan lingkungan perusahaan tersebut. Biaya yang timbul dalam pengelolaan lingkungan ini disajikan bersama sama dengan biaya-biaya unit lain yang sejenis dalam sub-sub biaya administrasi dan umum. Rumah Sakit Umum Daerah Waru Pamekasan selaku penyelenggara jasa layanan kesehatan bagi masyarakat umum, tentunya tidak terlepas dari kegiatan dibidang medis mulai dari proses pengobatan hingga perawatan kepada pasien yang berdampak pada timbulnya limbah. Limbah yang dihasilkan dari berbagai kegiatan dirumah sakit berupa limbah cair, limbah padat, dan sampah non medis.

5. Pengungkapan

Pada dasarnya pengungkapan akuntansi lingkungan memerlukan penanganan khusus dan memiliki akun tersendiri dalam neraca keseimbangan setiap tahunnya. Pada umumnya, akuntan akan mencatat biaya-biaya tambahan ini dalam akuntansi konvensional sebagai biaya *overhead* yang berarti belum dilakukan spesialisasi rekening untuk pos biaya lingkungan. Akuntansi lingkungan menuntut adanya alokasi pos khusus dalam pencatatan rekening pada laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, sehingga dalam pelaporan akuntansi keuangan akan muncul bahwa pertanggung jawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan tidak sebatas pada retorika namun telah sesuai praktis didalam pengelolaan sisa hasil operasional perusahaan. Biaya lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela. Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi itu sendiri, yaitu laporan akuntansi lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai penerapan akuntansi lingkungan di rumah sakit umum daerah waru Pamekasan maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Umum Daerah Waru Pamekasan telah mereduksi limbah pada sumbernya sebagai upaya yang pertama di laksanakan dengan mengadakan mesin IPAL yaitu untuk mencegah atau mengurangi terjadinya limbah yang keluar dari kegiatan operasional rumah sakit.
2. Rumah Sakit Umum Daerah Waru Pamekasan sudah mengelola limbahnya dengan baik dan telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi untuk biaya pengelolaan limbah yang terdiri dari biaya limbah cair, limbah padat, biaya air, bahan bakar, listrik, penyehatan ruang dan bangunan, pemantauan kualitas udara, pengendalian serangga, penyusutan peralatan dan biaya IPAL.

Saran

Peneliti menyadari bahwa dari hasil penelitian yang telah disimpulkan masih terdapat banyak kekurangan, namun peneliti mencoba untuk memberikan saran yakni: Adanya isu pencemaran lingkungan yang berdampak langsung terhadap lingkungan sekitar tentunya membutuhkan perhatian dan penanganan khusus agar tidak terjadi pencemaran lingkungan. Dengan kondisi yang seperti itu, ada baiknya perlu untuk mempelajari lebih mendalam mengenai akuntansi lingkungan sehingga kita dapat mengambil langkah yang tepat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan demi kebaikan semua pihak. Belum adanya standar yang mengatur mengenai perlakuan akuntansi atas pengelolaan limbah, sehingga kurang bisa dibandingkan sesuai tujuan penelitian. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menemukan standar yang mengatur perlakuan akuntansi terkait pengelolaan limbah, agar dapat dibandingkan dengan kondisi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikhsan dan Arfan.2008. *Akuntansi lingkungan dan pengungkapannya*. Cetakan Pratama.Graha ilmu : Yogyakarta.
- Islamey, Fika Erisya. 2016. *Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Paru Jember* : Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.
- International Federation of Accountants. (2011). Guide to Using ISAs in the Audits of Small-and Medium-Sized Entities. New York: International Federation of Accountants.*
- Laksono, Tatag Duwi and Sulastiningsih (2021) *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito Yogyakarta*. Skripsi thesis, STIE Widya Wiwaha.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua,Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.